



PEMBELAJARAN TARI TOPENG PENGARAT DENGAN MEDIA VIDEO BAGI SISWA SMP NEGERI 1 TANJUNG

Ni Ketut Suparmi

SMP Negeri 1 Tanjung, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*E-mail: niketutsuparmi29@gmail.com

Abstrak

Tari topeng pengarat merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari daerah Lombok yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat suku sasak sebagai seorang penggembala, yang sedang bermain bersama teman-temannya sambil menggembala ternak mereka. Disebut "Topeng Pengarat" karena "Pengarat" dalam bahasa indonesia adalah penggembala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya pada tari topeng pengarat melalui penerapan media video di SMPN 1 Tanjung, Lombok Utara, NTB. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, dimana diberikan pra-tindakan diawal penelitian. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap (perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan media video dalam pembelajaran tari topeng pengarat di SMPN 1 Tanjung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Tari Topeng Pengarat, Media Video, SMPN 1 Tanjung*

PENDAHULUAN

Seni tari yaitu seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Eki 2015). Di Indonesia saat ini tari berkembang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari; 1) tari modern yang banyak diminati; 2) tari tradisional juga yang tak kalah ramai diminati terbukti dengan kreasi baru beragam tarian nusantara yang dapat disaksikan di pembukaan-pembukaan acara dari acara besar hingga acara biasa-biasa saja (Handayani et al, 2018).

Indonesia terkenal akan keanekaragaman jenis seni tari yang tersebar di seluruh daerah. Salah satu tarian daerah yang dapat diajarkan adalah tari topeng pengarat dari daerah Lombok. Tarian tersebut menggambarkan tentang kehidupan masyarakat suku sasak sebagai seorang penggembala, yang sedang bermain bersama teman-temannya sambil menggembala ternak mereka. Disebut "Topeng Pengarat" karena "Pengarat" dalam bahasa indonesia adalah penggembala. Handayani et al (2018) menyatakan seni tari dapat diajarkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenal, mengembangkan dan melestarikan kebudayaan seni tari tradisional dan daerah.

Tujuan utama dari pembelajaran seni tari adalah membantu peserta didik melalui tari untuk menemukan hubungan antara seluruh eksistensinya sebagai manusia dengan tubuhnya atau dengan kata lain pembelajaran seni tari memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan jiwa peserta didik mencapai kedewasaannya. Peserta didik selama dan setelah pembelajaran diberi kesempatan dalam menggali kreatifitas melalui gerak, mengekspresikan perasaannya dengan melakukan latihan tari menggunakan irungan musik (Kusumastuti, 2014). Dengan demikian pembelajaran seni tari perlu diupayakan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran seni merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya



memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Yuni, 2017). Salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Fitri (2020) menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa, peningkatan pembelajaran siswa tampak pada kualitas proses yang ditunjukkan oleh antusias dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari. Selain itu, Muthia (2018) menyatakan bahwa media video tari daerah dapat dijadikan alternatif untuk memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa agar mereka dapat aktif disiplin dan percaya diri dalam bertanya diskusi dan praktik.

Uraian diatas menjelaskan bahwa pemanfaatan media video dalam pembelajaran seni tari dapat memunculkan motivasi dan atusias siswa, selain itu video dapat dijadikan sebagai media pembelajaran seni daerah. Berdasarkan hal tersebut, diperlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran tari topeng pengarit dengan media video.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Wiriaatmadja, 2005). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar seni tari dengan media video siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 tahap: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus I dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar seni tari dan siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai dan memperoleh informasi atau data dari sumbernya secara langsung. Analisis data dalam penelitian terdiri tiga tahap yaitu; 1) Reduksi data meliputi proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil pengumpulan angket siswa SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara. 2) Penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengisian angket secara deskriptif dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis agar dipahami dan dianalisis lebih lanjut. 3) Penarikan kesimpulan dalam pengambilan keputusan penelitian, pencapaian indikator keberhasilan apabila data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar seni tari pada siklus kedua lebih meningkat dari indikator keberhasilan pada siklus yang pertama dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal tingkat motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara sebelum dilakukan tindakan, dapat dilihat dari; 1) hasil penilaian angket; 2) pada nilai rata-rata praktik seni tari pada tahap pratindakan. Hasil penilaian anget diketahui bahwa siswa yang senang dengan pembelajaran seni tari yaitu sebanyak 73%, siswa yang menganggap belajar seni tari itu sulit sebanyak 27% dan siswa yang belajar seni tari karena mendapat tuntutan dari guru sebanyak 45%, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi siswa dalam belajar seni tari masih rendah. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil rata-rata tes praktik siswa dibawah yaitu 74,34 yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran seni adalah 75.

Uraian diatas menjelaskan bahwa perlu ada tindakan untuk membantu siswa memperoleh dan keterampilan khususnya dalam pembelajaran seni tari. Salah satu hal yang bisa diupayakan adalah pengembangan variasi dalam proses pembelajaran, agar motivasi dalam belajar seni tari pada siswa dapat meningkat. Penggunaan media video dalam proses

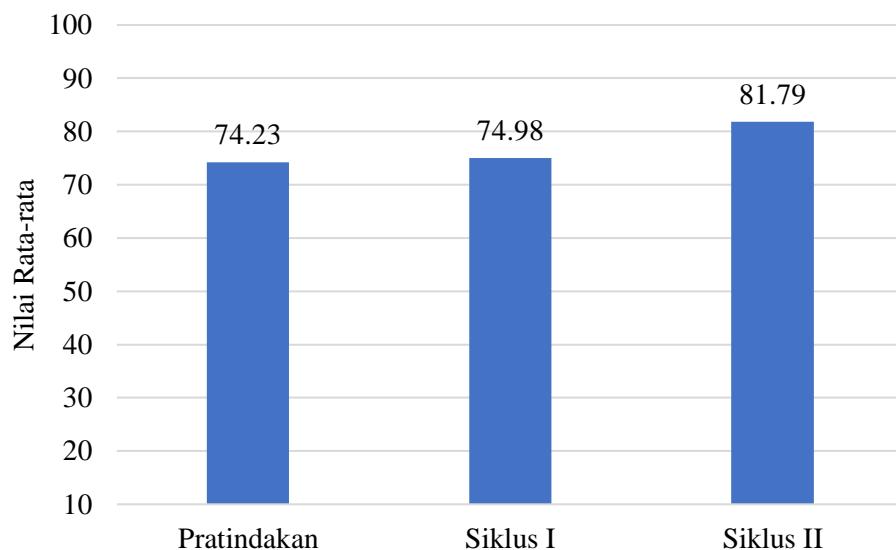


pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa.

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Penggunaan media video sangat baik untuk membantu menyampaikan materi secara terarah dan menarik dan mempermudah pemahaman konsep dan daya serap terutama untuk memberikan penekanan pada materi yang sangat penting (Dewi & Budiana, 2019).

Penerapan media video Tari Topeng Pengarit dalam pembelajaran pada penelitian ini dapat hasil pada pembelajaran seni tari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara. Peningkatan proses terlihat pada suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar seni tari dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat lebih menyenangkan. Sedangkan, peningkatan hasil dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai siswa dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian diperoleh pada siklus I adalah nilai rata-rata pada yaitu 74,98. Hasil pada Siklus II, mengalami peningkatan menjadi 81,79. Peningkatan setiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II, yaitu (a) aspek hafalan 1,03 mengalami peningkatan menjadi 6,91(b) aspek wiraga 0,55 mengalami peningkatan menjadi 6,94, (c) aspek wirama 0,79 mengalami peningkatan menjadi 6,67, dan (d) aspek wirasa 0,64 mengalami peningkatan 6,61. Berikut akan disajikan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran seni tari sebelum dikenai tindakan hingga siklus I dan siklus II dalam bentuk histogram.

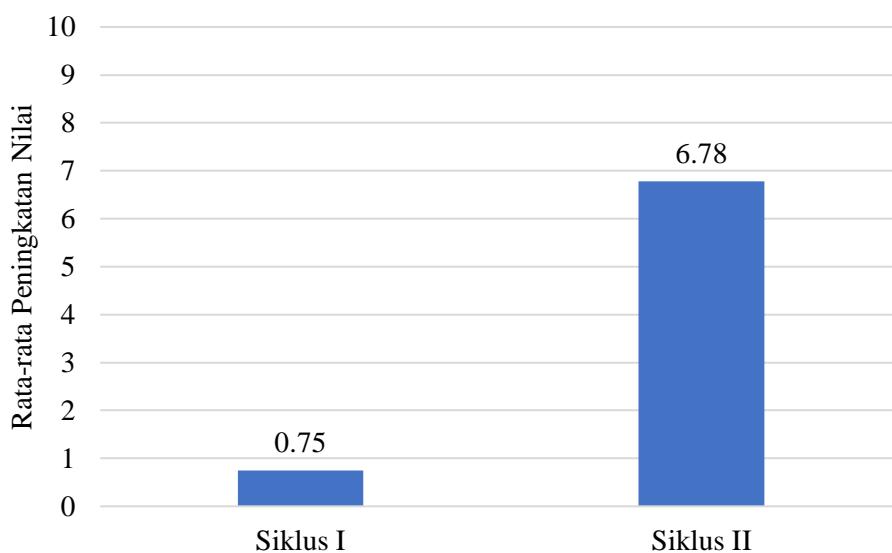


Gambar 1. Nilai Rata-rata Tari Topeng Pengarit Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara dari Pratindakan hingga Siklus II

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tiap siklus adalah pratidakan yaitu sebesar 74,23, siklus I sebesar 74,98, dan siklus II sebesar 81,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitri (2020) yang menemukan penerapan video dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa. Peningkatan pembelajaran siswa tampak pada kualitas proses yang ditunjukkan oleh antusias dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari. Peningkatan pada kualitas hasil

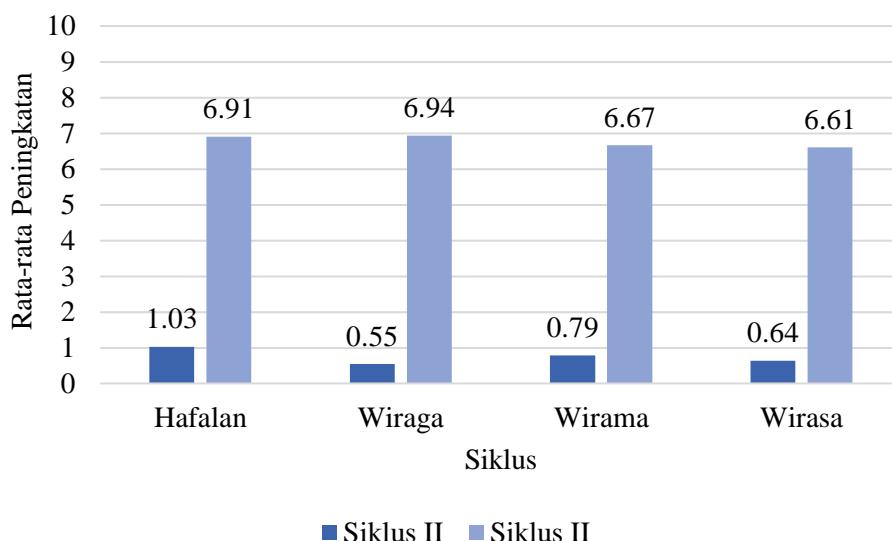


dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai rata-rata pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan tindakan.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Tari Topeng Pengarit Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara Tiap Siklus

Gambar 2 menampilkan rata-rata peningkatan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah sebesar 0,75 sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 6,78. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang lebih besar pada siklus II, hal tersebut dapat terjadi karena upaya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian. Giyarni (2021) menyatakan bahwa peningkatan nilai rata-rata pada siklus II dapat karena upaya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian selain itu peningkatan tersebut juga disebabkan dari setiap aspek yang dinilai.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Tari Topeng Masing-masing Aspek Pengarit Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Lombok Utara Tiap Siklus

Gambar 3 menampilkan rata-rata peningkatan nilai masing-masing aspek pada tiap



siklus. Peningkatan nilai rata-rata masing-masing aspek dari pratindakan ke siklus I yaitu; 1) hafalan 1,03, 2) wiraga 0,55, 3) wirama 0,79 dan 4) wirasa 0,66. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata masing-masing aspek dari siklus I ke siklus II adalah; 1) hafalan 6,91, 2) wiraga 6,94, 3) 6,67 dan, 4) wirasa 6,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dari pratindakan hingga siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai siswa setelah diajarkan dengan media video. Hal ini sesuai dengan Giyarni (2021) yang menyatakan peningkatan motivasi belajar seni tari dapat terlihat pada hasil belajar seni tari dari penilaian praktik Tari, yaitu aspek hafalan, wiraga, wirama, dan wirasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMPN 1 Tanjung Lombok Utara NTB meningkat melalui penerapan media video sebagai alat bantu penyampaian informasi kepada siswa dalam pembelajaran seni tari topeng pengaratan. Penggunaan media bantu seperti ini sangat efisien dalam menunjang proses pembelajaran karena mampu memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. Kemudahan juga dirasakan oleh guru sebagai pengajar pembelajaran seni tari topeng pengaratan karena dapat memiliki efisiensi waktu untuk mengajar siswa. Proses pembelajaran dengan media video juga salah satu dari bentuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, H. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari melalui Media Video pada Siswa Kelas VII (1) SMP Negeri 2 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1738-1751.
- Giyarni, G. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Seni Tari melalui Media Video bagi Siswa Kelas VIII B. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 9(02), 47-59.
- Handayani, S. N., Sihkabuden, S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Seni Tari Jawa Timur Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMP Negeri 1 Karangan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 63-70.
- Muthia, E. N. (2018). *Penerapan media video Tari Glipang Rodhat untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII-A SMPN 1 Pasirian Lumajang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 147-161.
- Wardhani, B. N., & Sumaryadi, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Tari Dengan Aktivitas Belajar Tari Di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. *Pendidikan Seni Tari-S1*, 7(4).
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 3(3.20), 3-40.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).